

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Investasi

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan, investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.”

Sementara definisi investasi menurut Pajar (2017) investasi adalah langkah-langkah yang diambil seseorang dalam memanfaatkan sumber daya baik dalam bentuk uang atau kas atau lain miliknya di masa kini untuk ditanamkan dalam bentuk barang tertentu atau di suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.”

“Investasi adalah menempatkan dana dengan harapan memperoleh tambahan uang atau keuntungan tersebut. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Adnyana, 2020). Investasi pada umumnya merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang

ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal (Abdul Aziz, 2010).

Sehingga dari definisi diatas dapat disimpulkan investasi merupakan menempatkan sejumlah dana atau modal yang dimiliki pada saat ini ke suatu instrument dengan harapan akan memperoleh keuntungan dari selisih harga jual dimasa yang akan datang.”

2.1.2 Pasar Modal

2.1.2.1 Definisi Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Dalam Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 memberikan pengertian Pasar Modal yang lebih spesifik yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”

Pasar modal menurut Sunariyah, (2011) adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten”. Menurut Martalena dan Malinda (2011) “pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka

panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

2.1.2.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut Kurnia dan Arafat (2015) fungsi pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang tersebut (*borrower*). Pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke *borrower*. Dengan menginvestasi dananya, *lender* mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower* dan para *lender* tanpa terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.”

Selain itu pasar modal juga memiliki fungsi sebagai berikut (Martalena dan Maya Malinda, 2011):

1. Fungsi *Saving*

Pasar modal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi.

2. Fungsi Kekayaan

Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan seperti rumah dan perhiasan.

3. Fungsi Likuiditas

Instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah.

4. Fungsi Pinjaman

Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan membiayai kegiatannya.

2.1.2.3 Instrumen Pasar Modal

Pasar modal juga dikenal dengan istilah bursa efek. Di dalamnya, terdapat berbagai jenis surat berharga yang setiap hari diperdagangkan. Jenis-jenis surat berharga tersebut di antaranya adalah (Sunariyah, 2011) :

a. Saham

Saham adalah surat berharga yang diterbitkan Badan usaha yang membutuhkan pendanaan, dan dijual kepada pemodal yang mengakibatkan para pemodal tersebut dapat memiliki sebagian perusahaan sebesar jumlah surat berharga yang dikuasainya. Saham

merupakan salah satu bentuk penanaman modal pada suatu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu dengan tujuan untuk menguasai sebagian hak pemilikan atas perusahaan tersebut. Sebagai pemodal mereka berhak mendapat pembagian keuntungan secara periodik dari perusahaan sebagaimana layaknya pemilik mula-mula, yang disebut dengan dividen. Sebagai suatu surat berharga, saham dapat diperjual-belikan setiap saat apabila saham tersebut dipandang mudah diuangkan oleh masyarakat pemodal.

Menurut Sunariyah (2011) jenis – jenis saham meliputi :

1) Saham Biasa

Dalam undang-undang perseroan yang berlaku di Indonesia, diatur hak dan kewajiban hukum para pesero dalam bentuk saham biasa. Berdasarkan undang undang tersebut saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemillkan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila seorang Investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan.

2) Saham Preferen

Saham preferen adalah jenis saham lain sebagai alternatif saham biasa. Disebut preferen karena pemegang saham preferen mempunyai hak keistimewaan di atas pemegang saham biasa, untuk hal-hal tertentu yang diperjanjikan saat emisi saham. Keistimewaan ini bervariasi antara satu emiten dengan emiten yang lain. Keistimewaan tersebut adalah kesepakatan antara pemodal dengan emiten.”

b. Reksadana

Reksadana merupakan kumpulan saham-saham, obligasi-obligasi atau sekuritas lainnya yang dimiliki oleh sekelompok pemodal dan dikelola oleh perusahaan investasi profesional. Dana yang diinvestasikan pada reksadana dari pemodal akan disatukan dengan dana yang berasal dari pemodal lainnya untuk menciptakan kekuatan membeli yang jauh lebih besar dibanding mereka harus melakukan investasi sendiri. Sebab, dengan reksadana dapat memiliki ratusan sekuritas yang berbeda, kesuksesan reksadana tidak hanya tergantung pada satu atau dua saham. Dana yang berasal dari para pemegang reksadana ini, akan dikelola oleh para profesional yang senantiasa memperhatikan pasar serta menyesuaikan portofolio untuk mencapai kinerja yang paling baik (Sunariyah 2011).

Pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan Reksadana yaitu:
(Masruroh 2014)

1) Manajer Investasi.

Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

2) Bank Kustodian.

“Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lainnya, termasuk penerimaan deviden, bunga, dan hak – hak lainnya dalam penyelesaian transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.”

3) Agen Penjual Efek Reksadana.

“Agen Penjual Efek Reksadana (APERD) adalah pihak yang melakukan penjualan efek reksadana berdasarkan kontrak kerjasama dengan manajer investasi pengelola reksadana.

4) Wakil Agen Penjual Efek Reksadana.

Wakil Penjual Efek Reksadana (Waperd) adalah pihak yang bersifat perorangan yang memperoleh ijin dari Bapepam untuk bertindak sebagai wakil dari suatu perusahaan efek, perusahaan perbankan atau lembaga yang diperkenankan melakukan penjualan efek reksadana.

Menurut Sunariyah (2011) jenis – renis reksadana meliputi :

1) Reksadana Berbentuk Perseroan

Dalam reksadana bentuk ini, perusahaan penerbit reksadana kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dan menjual saham, selanjutnya dana dari penjualan saham tersebut di investasikan pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang.

2) Reksadana Kontrak Investasi Kolektif

Reksadana berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK) merupakan instrumen penghimpun dana dengan menerbitkan unit penyertaan kepada masyarakat pemodal dan selanjutnya dana tersebut diinvestasikan pada berbagai jenis investasi baik di pasar modal maupun di pasar uang.

c. Surat Utang atau Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (dalam hal ini pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Jadi surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli utang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayar bunga atas obligasi tersebut pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan secara periodik, dan pada akhirnya menebus nilai utang tersebut pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan jumlah pokok pinjaman ditambah bunga yang terutang. Pada umumnya, instrumen ini memberikan bunga yang tetap

secara periodik. Bila bunga dalam sistem ekonomi menurun, nilai obligasi naik; dan sebaliknya jika bunga meningkat, nilai obligasi turun (Sunariyah 2011).

Pihak – pihak yang terkait dengan obligasi meliputi : (Sunariyah, 2011)

1) *Issuer*

Issuer merupakan pihak yang menerbitkan obligasi yaitu pemerintah atau badan usaha.

2) *Underwriter* (penjamin emisi)

Underwriter merupakan suatu kelompok yang terdiri dari penjamin emisi utama (*lead underwriter*) dan penjamin emisi pelaksana (*underwriter*). Penjamin emisi pelaksana ini biasanya bertindak juga sebagai agen penjualan (*selling agent*). Agen penjualan inilah yang langsung berhubungan dengan masyarakat pemodal.

3) *Trustee* (wali amanat)

Trustee merupakan lembaga yang berfungsi untuk mengurus obligasi sesudah penawaran umum sampai masa hidup pasar obligasi tersebut berakhir. Wali amanat umumnya adalah bank yang telah mendapat izin operasi sebagai waliamanat dari Bapepam-LK. Wali amanat bertugas atas dasar hukum kontrak perwaliamanatan yang ditandatangani oleh wali amanat dengan issuer.

4) *Guarantor* (penjamin)

Guarantor merupakan pihak yang memberikan jaminan akan melunasi surat utang beserta kewajiban yang berhubungan, yang diterbitkan oleh issuer jika terjadi wanprestasi dari issuer.

5) *Paying agent* (agen pembayaran).

Paying agent merupakan pihak yang berhubungan dengan pembayaran bunga maupun pokok, sehingga investor yang ingin mengambil bunga atau pokoknya, langsung berhubungan dengan *paying agent*.

Menurut Sunariyah (2011) “macam – macam obligasi antara lain :

1) Obligasi pemerintah

Yaitu obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah

2) Obligasi perusahaan milik negara (*state owned company*)

Contoh penerbit obligasinya adalah BTN, Bapindo, PLN, Jasa Marga, Pegadaian, Pelabuhan Indonesia, dan lain-lain.”

3) Obligasi perusahaan swasta

Contoh penerbit obligasinya adalah Astra Internasional, Bank Internasional Indonesia, Citra Marga Nusaphala Persada, Bank Modern, Multialand, Dharmala Sakti Sejahtera, Ciputra development, Tjiwi Kimia, dan lain-lain.

d. *Exchange traded fund (ETF)*

ETF dapat diartikan sebagai Reksa Dana yang diperdagangkan di Bursa. *ETF* merupakan Kontrak Investasi Kolektif (KIK), yaitu unit penyertaannya dicatatkan dan diperdagangkan di bursa seperti saham. Sebagaimana halnya reksa dana konvensional, dalam *ETF* terdapat pula manajer investasi, dan bank kustodian. Bahasa sederhananya *ETF* adalah jenis reksa dana yang menjadikan indeks sebagai underlying penerbitan produk *ETF* tersebut. Di Indonesia *ETF* pertama kali diperdagangkan adalah Reksa Dana Premier ETF LQ-45 yang dikelurakan oleh PT Indo Premier Sekuritas (Berutu 2020).

e. Derivatif

Derivatif merupakan kontrak finansial antara dua atau lebih pihak, dimana fungsinya untuk memenuhi janji untuk membeli atau menjual aset maupun komoditas dimana aset maupun komoditas ini dijadikan sebagai objek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pembeli. Adapun nilai di masa mendatang suatu objek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrument induknya yang ada di *spot market*. Selanjutnya, ada pula surat berharga dalam bentuk derivatif. Surat berharga ini dikenal sebagai bentuk turunan dari saham. Terdapat 2 jenis derivatif yang bisa di temukan di pasar modal Indonesia, yaitu waran dan right (Sunariyah, 2011).

1) Waran


Waran adalah sebuah hak yang diberikan kepada pemegang saham untuk membeli lembar saham pada harga yang telah ditentukan (harga eksekusi) oleh emiten yang menerbitkannya dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan penerbit waran atau emiten.

2) *Right*

Right merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. *Right* merupakan produk derivatif atau turunan dari saham. Kebijakan untuk melakukan *right issue* merupakan upaya emiten untuk menambah saham yang beredar, guna menambah modal perusahaan. Sebab dengan pengeluaran saham baru itu, berarti pemodal harus mengeluarkan uang untuk membeli *right*. Kemudian uang ini akan masuk ke modal perusahaan. Karena merupakan hak, maka investor tidak terikat harus membelinya (Sunariyah, 2011).”

2.1.2.4 Peranan Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Terkecuali dalam negara dengan perekonomian sosialis ataupun tertutup, pasar modal bukanlah suatu keharusan. Menurut Sunariyah (2011) peranan pasar modal pada suatu negara dapat dilihat dari 5 (lima) segi sebagai berikut ini :

- 
- a) Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan. Ditinjau dari segi lain, pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa melalui tatap muka (pembeli dan penjual bertemu secara tidak langsung). Pada dewasa ini, kemudahan tersebut dapat dilakukan dengan lebih sempurna setelah adanya sistem perdagangan efek melalui fasilitas perdagangan berkomputer.
- b) Pasar modal memberi kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (*return*) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan (emiten) untuk memenuhi keinginan para pemodal. Pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan (emiten) untuk memuaskan keinginan para pemegang saham, kebijakan dividen dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal. Pemuasan yang diberikan kepada pemegang saham tercermin dalam harga sekuritas. Tingkat kepuasan hasil yang diharapkan akan menentukan bagaimana pemodal menanam dananya dalam surat berharga atau sekuritas dan tingkat harga sekuritas dipasar mencerminkan kondisi perusahaan.
- c) Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimiliki tersebut pada setiap saat. Apabila pasar modal

tidak ada, maka investor terpaksa harus menunggu pencairan surat berharga yang dimilikinya sampai dengan saat likuidasi perusahaan. Keadaan semacam ini akan menjadikan investor kesulitan menerima uangnya kembali, bahkan tertunda-tunda dan berakibat menerima risiko rugi yang sulit diprediksi sebelumnya. Eksistensi operasi pasar modal memberikan kepastian dalam menghindari risiko rugi, yang pada dasarnya tidak seorangpun investor yang bersedia menanggung kerugian tersebut. Jadi, operasi pasar modal dapat menghindari ketidakpastian di masa yang akan datang dan segala bentuk risiko dapat diantisipasi sebelumnya dengan baik.

d) Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat berpenghasilan kecil mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternatif cara penggunaan uang mereka. Selain menabung, uang dapat dimanfaatkan melalui pasar modal dan beralih ke investasi yaitu dengan membeli sebagian kecil saham perusahaan publik. Apabila sebagian kecil saham tersebut sedikit demi sedikit berkembang dan meningkat jumlahnya maka ada kemungkinan bahwa masyarakat dapat memiliki saham mayoritas.

e) Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Bagi para pemodal, keputusan investasi harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan terhadap informasi bagi para pemodal

secara lengkap, yang apabila hal tersebut harus dicari sendiri akan memerlukan biaya yang sangat mahal. Dengan adanya pasar modal tersebut, biaya memperoleh informasi ditanggung oleh seluruh pelaku pasar bursa, yang dengan sendirinya akan jauh lebih murah.

2.1.2.5 Lembaga di Pasar Modal

Menurut Adnyana (2020) “Di Indonesia, kegiatan pasar modal diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pelaksanaan UU No. 8 Tahun 1995 diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 45 dan No. 46 tahun 1995 dan keputusan OJK (dahulu BAPEPAM).”

Dalam struktur organisasi pemerintahan, OJK berada di bawah Menteri Keuangan. Tugas OJK adalah mengeluarkan izin usaha untuk:

1. Bursa efek
2. Perusahaan efek

Perusahaan efek adalah perusahaan yang telah memperoleh izin usaha untuk beberapa kegiatan sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajer investasi atau penasihat investasi.

3. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

Untuk membantu segala proses administrasi serta penyimpanan efek dalam hubungannya dengan perdagangan efek maka terdapat dua lembaga yaitu Lembaga Kliring dan Penyelesaian Penyimpanan. Adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi di bursa efek, serta penyimpanan efek dalam penitipan untuk pihak lain.

4. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Profesi yang wajib daftar di OJK apabila berpraktik di pasar modal antara lain sebagai berikut.

1. Kantor Akuntan Publik
2. Kantor konsultan hukum
3. Notaris
4. Perusahaan penilai

Adapun lembaga penunjang yang wajib mendapat persetujuan dari OJK sebelum berpraktik di pasar modal antara lain sebagai berikut.

1. Biro Administrasi Efek

“Pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten secara teratur menyediakan jasa-jasa melakukan pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagian hak opsi, emisi sertifikasi atau laporan tahunan emiten.”

2. Kustodian

Pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lainnya, termasuk penerimaan dividen, bunga, dan hak – hak lainnya dalam penyelesaian transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

3. Wali amanat.

Pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi atau sertifikat kredit.

2.1.3 Persepsi

2.1.3.1 Definisi Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Sementara itu, dalam lingkungan yang lebih luas, persepsi merupakan sesuatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh pancaindra. Persepsi dapat dikatakan rumit dan aktif karena, persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas (Jaenudin, 2021).”

Secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai peristiwa yang pernah dialami dan saling berhubungan yang didapatkan dengan mengaitkan beberapa informasi dan menafsirkan pesan. “Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna investasi” (Listyani 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi atas dasar adanya penilaian-penilaian atau pemikiran yang terjadi

pada setiap individu, dan persepsi investasi pada setiap individu tentu berbeda-beda.

2.1.3.2 Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya suatu persepsi menurut Kaidah (2019) yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a) Motif Kebutuhan

Seseorang akan memiliki kecenderungan untuk menganggap investasi adalah suatu kebutuhan yang berguna dimasa depan.

b) Pengalaman

Pengalaman yang diperoleh seseorang dari suatu peristiwa nyata akan dipakai untuk bekal kepercayaan dirinya dalam berinvestasi.

c) Pengetahuan

Keinginan “memperluas pengetahuan investasi akan mempengaruhi ketertarikannya untuk mencari informasi pendukungnya lewat berbagai sumber media yang terpercaya.

d) Harapan

Harapan seseorang terhadap tambahan informasi berharga tertentu akan membuatnya bersikap lebih selektif lagi dalam menerima segala macam informasi investasi.

2. Faktor Eksternal

a) Kontinuitas

Suatu rangsangan yang terjadi secara terus menerus atau sering dilihat, didengar, dan dirasakan oleh seseorang pada lingkungannya akan lebih diperhatikan dan mudah diingat dibandingkan dengan rangsangan yang jarang muncul. Hal ini juga berlaku pada investasi jika sering melihat dan mendengar terkait investasi maka akan membentuk suatu persepsi investasi.

b) Ukuran

Suatu rangsangan yang besar yang diterima oleh seseorang pada lingkungannya akan lebih dominan memberikan kesan yang lebih menarik perhatiannya daripada yang berukuran atau berjumlah kecil, begitu juga akan halnya dengan investasi.

c) Pengulangan

Suatu rangsangan yang diperoleh seseorang berupa informasi tentang investasi secara berulang-ulang yang berasal dari lingkungan di sekitarnya akan lebih mudah mendapatkan perhatiannya sehingga lebih mudah diingat.

d) Objek Tertentu

Seseorang menganggap investasi merupakan objek yang unik dan menarik dari lingkungan sekitarnya akan lebih mudah dipahami dan dihafalkan.

3. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai investasi sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.

4. Keluarga

Pengaruh yang besar terhadap anak-anak adalah keluarganya, orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya. Sebagai contoh: seorang anak orang tuanya investor maka anaknya juga akan tertarik pada dunia investasi.

5. Faktor Budaya

Penentu paling mendasar dari keinginan dan perilaku dalam mempersepsikan investasi adalah budaya. Sebab budaya mencakup keseluruhan pengetahuan, seni, keyakinan, moral, hukum, kebiasaan dan kapabilitas lainnya.

2.1.3.3 Proses Persepsi

Kaidah (2019) menyatakan proses persepsi sebagai berikut :

1. Seleksi Perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika seseorang menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada set psikologis (psychological set)

yang dimiliki. Set psikologis adalah berbagai informasi yang ada dalam memori seseorang. Sebelum persepsi terjadi, terlebih dahulu stimulus harus mendapat perhatian dari seseorang.

2. Organisasi Perseptual

Organisasi "perseptual (perceptual organization) berarti seseorang mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami secara lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu."

3. Interpretasi perseptual

Proses terakhir dari persepsi adalah pemberian interpretasi atas stimuli yang diterima oleh seseorang. Interpretasi ini didasarkan pada pengalaman penggunaan pada masa lalu yang tersimpan dalam memori jangka panjang seseorang.

2.1.3.4 Indikator Persepsi

Indikator persepsi menurut Kaidah (2019) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Keinginan memperluas dan mencari informasi.

Ingin mengetahui lebih dalam pada suatu hal yang dikarenakan oleh rasa penasaran.

- 2) Mengembangkan cara khusus dalam memahami sesuatu. Dalam memahami sesuatu, tiap orang dapat mengembangkan cara masing-masing, ada yang ambisius ada juga yang santai.

- 3) Membentuk karakter yang melahirkan ciri yang khas.

Karakter yang dibentuk oleh lingkungan, misalnya adanya wadah investasi di perguruan tinggi atau banyak mahasiswa yang berinvestasi sehingga sering berdiskusi tentang investasi.

2.1.4 Pemahaman Investasi

2.1.4.1 Definisi Pemahaman Investasi

Pemahaman investasi yaitu individu mengerti informasi- informasi yang berkaitan dengan investasi di pasar modal. Informasi tersebut bisa didapatkan dari mata kuliah Pasar Modal ataupun individu dapat mencari tahu sendiri informasi tersebut dengan cara mengikuti seminar, *workshop*, *searching* di internet, atau diskusi tentang investasi di pasar modal (Saraswati 2018). Wibowo (2019) berpendapat bahwa pemahaman tentang investasi sangat diperlukan bagi calon investor dalam melakukan kegiatan investasi. Terutama tentang dasar investasi seperti jenis investasi, laba dalam kegiatan investasi, maupun dampak yang akan didapat setelah melakukan investasi. Dalam melakukan kegiatan investasi investor akan di hadapkan pada dua kemungkinan yaitu *return* dan *risk*.

Keputusan berinvestasi seseorang dilatar belakangi oleh pemahaman akan investasi mulai dari jenis investasi, return yang akan diperoleh, risiko yang dihadapi, sampai dengan hal-hal yang terkait dengan investasi yang akan diambil. Pemahaman tentang investasi ini akan mengarahkan jenis- jenis ivestasi yang dipilih. Investasi oleh banyak orang dipandang sebagai tugas yang berat, rumit, beresiko dan hanya cocok bagi yang memiliki uang lebih (Japar, 2019).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman sangatlah penting bagi seseorang, dengan adanya pemahaman dapat mempermudah seseorang untuk menentukan sebuah keputusan. Pemahaman pada pasar modal atau investasi memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi tersebut. Dalam berinvestasi di pasar modal seseorang harus memiliki Pemahaman yang cukup agar dapat menganalisis efek-efek mana yang akan di beli agar meminimalisir terjadinya kerugian (*capital loss*) atau kejahatan seperti penipuan dalam dunia investasi.

2.1.4.2 Faktor yang mempengaruhi Pemahaman Investasi

Berdasarkan penelitian Arti (2019) faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman investasi antara lain:

1. Faktor Internal

a) Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti kita berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur, dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut

kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.”

c) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.”

d) Jenis kelamin

Antara “otak laki - laki dan perempuan ada perbedaan, pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki - laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari lakilaki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang

lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki - laki.

2. Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan “adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pemahamannya.

b) Pekerjaan

Pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi, dalam hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.”

c) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya “mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu

pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

e) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

2.1.4.3 Indikator Pemahaman Investasi

Menurut Mahendrayani (2021) indikator pemahaman investasi adalah sebagai berikut:

1) Instrumen investasi

Instrumen investasi adalah aset yang dibeli untuk tujuan investasi. Aset dapat berupa obligasi dan saham.

2) Return investasi

Dalam investasi tingkat keuntungan investasi disebut return. Perlu dibedakan antara return yang diharapkan (*expected return*) dan return yang terjadi (*realized return*). Return yang diharapkan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return actual* merupakan *return* yang telah diperoleh investor di masa lalu.

3) Resiko investasi

Risiko investasi adalah kondisi pada saat aktifitas investasi berpotensi mengalami kerugian.

2.1.5 Pelatihan

2.1.5.1 Definisi Pelatihan

Pelatihan pasar modal adalah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI yang bekerjasama dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Pelatihan tersebut berguna untuk memberi pengetahuan kepada para mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum mengenai investasi pada pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan bagaimana secara teknis untuk berinvestasi (Merawati dan Putra, 2015). Hasanudin (2021) mendefinisikan pelatihan pasar modal merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk

memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam hal berinvestasi dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pasar modal adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh kemampuan dan keahlian yang dalam hal ini adalah kemampuan dan keahlian dalam melakukan investasi di pasar modal.

2.1.5.2 Kegiatan dalam Pelatihan Pasar Modal

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh kemampuan atau keahlian di dalam pasar modal adalah dengan mengadakan pelatihan yang memberikan gambaran simulasi transaksi perdagangan pasar modal di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *online trading*. Selain simulasi transaksi juga diberikan arahan tentang tata cara pembukaan rekening efek serta syarat dan ketentuannya (Badriatin dkk, 2020).

2.1.5.3 Indikator Pelatihan

Indikator-indikator variabel pelatihan pasar modal dalam penelitian ini menurut Aditama (2020) yang meliputi:

1) Materi yang di butuhkan

Indikator ini mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan selama proses pelatihan pasar modal. Bagaimana materi yang disampaikan sesuai dengan informasi yang ingin didapat oleh peserta pelatihan pasar modal.

2) Metode yang digunakan

Indikator ini mengukur metode yang digunakan dalam pelatihan pasar modal. Metode yang digunakan dalam pelatihan pasar modal itu tepat prosesnya untuk mahasiswa atau malah membuat mahasiswa tidak paham pasar modal.

3) Kemampuan instruktur pelatihan

Indikator ini mengukur kemampuan instruktur pelatihan. Dalam pelatihan pasar modal instruktur harus memiliki pengetahuan dan kualitas yang baik. Dan dalam penyampaianya harus tepat dan jelas.

4) Sarana dan fasilitas pelatihan

Indikator ini mengukur sarana dan prasarana pelatihan pasar modal. Dalam pelatihan harus tersedia sarana dan prasarana yang memadai dan dapat membuat peserta pelatihan merasa aman dan nyaman selama mengikuti program pelatihan.

5) Peserta

Indikator ini mengukur peran tingkat keaktifan peserta.

2.1.6 Minat Investasi

2.1.6.1 Definisi Minat Investasi

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah ataupun keinginan. Minat secara umum adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan sehingga terjadi dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.”

Kusmawati (2011) yang menyatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Asriana dkk (2021) menyatakan minat berinvestasi merupakan suatu perasaan tertarik akan kegiatan investasi dipasar modal dan merasa senang untuk melakukannya secara berkelanjutan. Perasaan tertarik tersebut bukan karena suatu paksaan tetapi karena keinginan dan rasa ketertarikan yang tinggi untuk mencapai tujuannya dalam hal ini untuk mendapatkan *return* di pasar modal.”

Dari definisi - definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Minat Investasi adalah hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikkannya (berinvestasi).

2.1.6.2 Faktor yang mempengaruhi Minat Investasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Patrianissa (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi yaitu :

1) Resiko

Kemungkinan terjadinya kerugian atau *return negative* dari suatu investasi.

2) Return

Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

3) Uang Saku

Seseorang mengelola atau mengalokasikan keuangannya bukan hanya untuk kebutuhan saat ini tetapi juga untuk masa yang akan datang atau masa depan.

4) Motivasi

Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan investasi.

5) Pengetahuan

Informasi yang diterima oleh individu baik dari aktivitas pembelajaran di kampus maupun seminar pasar modal merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut.

2.1.6.3 Indikator Minat Investasi

Indikator minat investasi di pasar modal menurut Aditama (2020) adalah sebagai berikut :

1) Keinginan mencari tahu tentang suatu investasi.

Kegiatan yang dilakukan atau usaha – usaha dalam memulai investasi.

2) Meluangkan waktu sejenak untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi.

Adapun aktifitas dalam mengisi waktu luang, misalnya mengikuti seminar investasi dan membaca artikel tentang investasi.

3) Mencoba berinvestasi.

Dalam hal ini investor mencoba berinvestasi karena tertarik dengan dunia investasi.

4) Keyakinan akan investasi.

Ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap keuntungan yang akan didapat.”

5) Ketertarikan dengan investasi

Dalam hal ini menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai literatur. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti / Tahun | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------|--|---|-------------------|--|
| 1 | Saraswati dan Wirakusuma (2018) | “Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi Dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi” | Variabel Independen (X): Pemahaman Investasi, Motivasi, Risiko Investasi Variabel Dependen (Y): Minat Berinvestasi | Kuantitatif | 1. “Pemahaman investasi mempunyai pengaruh positif, signifikan pada Minat Berinvestasi.” 2. “Motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Minat Berinvestasi.” |

| | | | | | |
|---|---------------------------|---|--|-------------|--|
| | | | di Pasar Modal | | 3. “Risiko Investasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi. Semakin tinggi Resiko Investasi yang diketahui mahasiswa tersebut” |
| 2 | Kaidah (2019) | “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah” | Variabel Independen (X): Persepsi Mahasiswa Variabel Dependen (Y): Minat Berinvestasi | Kuantitatif | “Persepsi Mahasiswa tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah” |
| 3 | Darmawan dan Japar (2019) | “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal” | Variabel Independen (X): Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal, Motivasi Variabel Dependen (Y): Minat Berinvestasi di Pasar Modal | Kuantitatif | 1. “Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal.” 2. “Modal minimal secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal.” |

| | | | | | |
|---|------------------------------------|--|---|-------------|---|
| 4 | Aini, Maslichah dan Junaidi (2019) | <p>“Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal”</p> | <p>Variabel Independen (X): Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum, Return Investasi, Risiko Investasi, Motivasi Investasi</p> <p>Variabel Dependen (Y): Minat Investasi di Pasar Modal</p> | Kuantitatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. “Pengetahuan dan pemahaman investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.” 2. “Modal minimum investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.” 3. “Return secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.” 4. “Risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.” 5. “Motivasi investasi berpengaruh secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.” 6. “Motivasi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat |
|---|------------------------------------|--|---|-------------|---|

| | | | | | |
|---|---------------------------------|--|---|-------------|---|
| | | | | | investasi di pasar modal.” |
| 5 | Agestina, Amin dan Anwar (2020) | “Analisis Pengaruh Modal Minimal, Pemahaman Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” | Variabel Independen (X): Modal Minimal, Pemahaman investasi, Teknologi informasi Variabel Dependen (Y): Minat Berinvestasi di Pasar Modal | Kuantitatif | 1. “Variabel Modal Minimal memiliki pengaruh secara parsial pada minat investasi mahasiswa.” 2. “Variabel Pemahaman Investasi memiliki pengaruh secara parsial pada minat investasi mahasiswa.” 3. “Variabel Teknologi Informasi memiliki pengaruh pada minat investasi mahasiswa.” |
| 6 | Aditama dan Nurkhin (2020) | “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi Dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening.” | Variabel Independen (X): Pelatihan Pasar Modal Variabel Dependen (Y): Minat Investasi Mahasiswa Variabel Intervening: Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi | Kuantitatif | “Pelatihan Pasar Modal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.” |

| | | | | | |
|---|---|---|--|-------------|--|
| 7 | Mahendraya ni (2021) | “Pengaruh Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial Dan Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal” | Variabel Independen (X): Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial, Hubungan Pertemanan Variabel Dependen (Y): Minat Berinvestasi di Pasar Modal | Kuantitatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. “Pemahaman mengenai investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal.” 2. “Penggunaan Teknologi Media Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal.” 3. “Hubungan pertemanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal.” |
| 8 | Hasanudin, Nurwulandari, dan Safitri (2021) | “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi yang Dimediasi Oleh Minat Investasi” | Variabel Independen (X): Pengetahuan investasi, Motivasi, Pelatihan Variabel Dependen (Y): | Kuantitatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. “Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi generasi milenial.” 2. “Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.” |

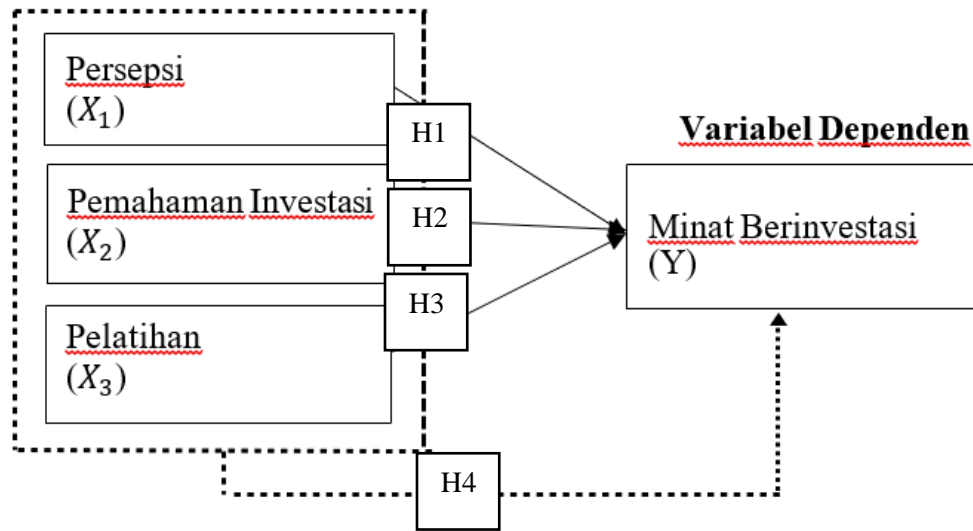
| | | | | | |
|---|-----------------------------|--|---|-------------|---|
| | | | Minat Berinvestasi di Pasar Modal | | 3. “Pelatihan pasar modal berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi.” |
| 9 | Jaenudin dan Sukardi (2021) | “Pengaruh Persepsi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Di Pasar Modal” | Variabel Independen (X): Persepsi Investasi Variabel Dependen (Y): Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal | Kuantitatif | “Persepsi tentang investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal.” |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi, Pemahaman Investasi, Dan Pelatihan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Di Ponorogo) maka model penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Variabel Independen



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan Gambar :

- = Pengaruh Parsial
- > = Pengaruh Simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 1 menunjukkan pengaruh variabel independen (X) yaitu persepsi (X₁) yang merupakan penilaian yang timbul berupa penilaian baik ataupun buruk dari investasi sehingga mempengaruhi minat investasi, pemahaman investasi (X₂) merupakan hal yang melatarbelakangi dalam pengambilan keputusan sehingga pemahaman investasi akan mempengaruhi minat investasi, dan pelatihan (X₃) menjadi kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keahlian dalam berinvestasi sehingga pelatihan pasar modal mempengaruhi minat investasi. Sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable X terhadap variable minat investasi (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diungkapkan secara deklaratif yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Berdasarkan latar belakang, landasan teori, dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh persepsi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

“Persepsi dapat dikatakan rumit dan aktif karena persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas (Jaenudin, 2021).”

Secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai peristiwa yang pernah dialami dan saling berhubungan yang didapatkan dengan mengaitkan beberapa informasi dan menafsirkan pesan. “Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna investasi” (Listyani 2019). Berdasarkan penjelasan diatas persepsi merupakan penilaian yang timbul berupa penilaian baik ataupun buruk dari investasi sehingga mempengaruhi minat investasi, pemahaman investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jaenudin (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi mempunyai pengaruh positif mempengaruhi minat berinvestasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaidah, 2019) yang menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H01 : Persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Ha1 : Persepsi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

2. Pengaruh pemahaman investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Menurut Isticharoh (2020) Pemahaman investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang ketika berinvestasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengetahuan yang cukup mengenai investasi bertujuan agar calon investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional, penipuan, budaya ikut-ikutan, dan risiko kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrument investasi saham. Menurut penelitian Japar (2019) keputusan berinvestasi seseorang dilatar belakangi oleh pemahaman akan investasi mulai dari jenis investasi, return yang akan diperoleh, risiko yang dihadapi, sampai dengan hal-hal yang terkait dengan investasi yang akan diambil.

Berdasarkan penjelasan diatas pemahaman yang cukup mengenai investasi akan menjadi bekal untuk mengetahui jenis instrumen yang tepat digunakan sesuai dengan tujuan investor, bagaimana cara meminimalisir risiko, mendapatkan keuntungannya, dan mencoba untuk mempraktikannya dengan membuka akun investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, 2018) menunjukkan bahwa pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat

berinvestasi mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendrayani, 2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H02 : Pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Ha2 : Pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

3. Pengaruh pelatihan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Pelatihan pasar modal adalah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Pelatihan tersebut berguna untuk memberi pengetahuan kepada para mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum mengenai investasi pada pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan bagaimana secara teknis untuk berinvestasi (Merawati dan Putra, 2015). Hasanudin (2021) menjelaskan pelatihan pasar modal merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam hal berinvestasi dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori.

Dari penjelasan diatas bahwasanya jika seseorang berminat berinvestasi pastinya sebagai calon investor akan mengasah kemampuan atau mengikuti pelatihan pasar modal sehingga dalam praktiknya tidak ada suatu masalah. Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Japar, 2019) yang menunjukkan bahwa secara signifikan pelatihan berpengaruh pada minat berinvestasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin, 2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H03 : Pelatihan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Ha3 : Pelatihan berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

4. Pengaruh persepsi, pemahaman investasi, dan pelatihan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Mengacu pada penelitian (Munawar, 2019) yang menunjukkan bahwa persepsi mempunyai berpengaruh nyata mempengaruhi minat berinvestasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaidah, 2019) yang menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, 2018) menunjukkan bahwa pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendrayani, 2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Hasil penelitian (Japar, 2019) menyatakan bahwa secara signifikan pelatihan berpengaruh pada minat berinvestasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin, 2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H04 : Persepsi, pemahaman investasi, dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Ha4 : Persepsi, pemahaman investasi, dan pelatihan berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.



